

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2001). Umumnya masalah kesehatan reproduksi dialami oleh hampir seluruh remaja dunia. Jumlah penduduk remaja yang meningkat ini menimbulkan banyak permasalahan, terutama berhubungan dengan kesehatan bagian reproduksi. Masalah remaja hakikatnya bersumber pada perubahan organo-biologik akibat pematangan organ-organ reproduksi yang sering kali tidak diketahui oleh remaja sendiri. Perubahan fisik yang cepat dan pesat serta pematangan organ-organ reproduksi menyebabkan remaja mengalami beberapa gangguan organ reproduksi salah satu diantaranya adalah keputihan (Ratna, 2004)

Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh remaja. Keputihan merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja, padahal keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Keputihan (*leukorea white discharge fluor albus*) adalah keadaan abnormal

sekresi vagina yang ditandai oleh keluarnya cairan dari organ reproduksi dan bukan berupa darah, hal ini dikarenakan oleh infeksi yang menyebabkan rasa gatal, lengket dan berbau. Warna dari keputihan dapat menjadi putih, kuning bahkan hijau (Greer, 2003).

Faktor yang mendorong keputihan yaitu faktor endogen atau dari dalam tubuh dan faktor eksogen atau dari luar tubuh. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok yang kurang bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, dan menopause (Michele, 2005).

Keputihan sering dianggap sebagai hal yang umum dan tidak berbahaya, bahkan sebagian besar remaja enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan karena merasa malu. Keputihan merupakan penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Keputihan menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur dan 65% angka kejadian keputihan dialami oleh remaja SMP (Sianturi, 2002).

Upaya yang telah dilakukan oleh remaja putri dalam mengantisipasi keputihan adalah dengan menggunakan antiseptic atau dengan meminum jamu apabila keputihan dirasakan telah sangat

mengganggu aktifitas sehari-hari. Beberapa pencegahan sudah dilakukan misalnya dengan rajin mengganti pakaian dalam dan kebiasaan sering cebok bagi remaja putri yang tidak nyaman dengan keputihan yang dialami, namun sebagian besar siswi membiarkan keputihan tersebut berlangsung lama dan tanpa melakukan tindakan pengobatan apapun (Hardati, 2009).

Menurut Dalimarta (2002) upaya yang harus diperhatikan agar terhindar dari keputihan yaitu dengan menjaga daerah sekitar kelamin agar tetap bersih, cara membilas kelamin harus dilakukan dengan benar yaitu kearah belakang, jangan menggunakan air bilasan yang kotor, sesekali gunakan air hangat untuk membilas vagina, hindari menggunakan celana dalam yang terlalu ketat dan gunakan celana dalam yang terbuat dari katun, hindari pula mengganti celana dalam dengan orang lain, kurangi mengkonsumsi makanan manis dan jangan bergantian celana dalam orang lain.

Pengetahuan tentang keputihan dikalangan remaja masih sangat terbatas. Lebih dari 70% remaja menganggap keputihan adalah hal biasa yang lumrah terjadi seiring bertambahnya usia dan siklus menstruasi, sehingga dalam hal menjaga kebersihan organ genital pada remaja putri sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya remaja putri yang memakai celana ketat dan mereka

cenderung memilih celana dalam yang berbahan terbuat dari serat sintetik atau nilon (Ratna, 2010).

Menurut Yunita (2009) di salah satu SMP Negeri Demak didapatkan dari 50 siswi yang diwawancarai terdapat 48 (96%) siswi yang mengalami keputihan. Sebanyak 23 (47,9%) siswi yang mengalami keputihan karena ketidaktahuan tentang merawat organ genitalia eksterna dan 25 (52,1%) siswi karena ketidakseimbangan hormon. Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2011, jumlah siswi SMP Negeri Seyegan adalah sebanyak 349 orang, dimana kelas VII terdiri dari 116 orang, kelas VIII sebanyak 122 orang dan IX adalah 111 orang. Hasil studi pendahuluan dari 10 siswi yang mengalami keputihan, diperoleh 8 orang (80%) tidak mengetahui tentang keputihan, dan 2 orang (20%) mengetahui tentang keputihan dari pengertian sampai penanganannya.

Dengan rendahnya pengetahuan tentang keputihan pada siswi SMP N 1 Seyegan Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ada tidaknya kaitan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan di SMP N 1 Seyegan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan adalah :

“Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan pada siswi di SMP N 1 Seyegan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan pada siswi di SMP N 1 Seyegan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden di SMP N 1 Seyegan, Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan di SMP N 1 Seyegan, Yogyakarta
- c. Diketuainya upaya-upaya yang dilakukan siswi untuk mencegah keputihan di SMP N 1 Seyegan, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Remaja Putri

Sebagai sumber informasi tentang upaya pencegahan keputihan

b. Bagi Orangtua

Sebagai sumber informasi untuk menjaga kebersihan dan upaya mencegah terjadinya keputihan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai upaya pencegahan keputihan.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai referensi yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi guru biologi dalam mempelajari pentingnya upaya mencegah keputihan terhadap kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah.

e. Bagi peneliti lainnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang variabel-variabel yang belum diteliti yang berhubungan dengan upaya pencegahan keputihan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan pada Siswi Mts.N Sleman, Yogyakarta“ belum pernah diteliti. Penelitian yang berhubungan dengan keputihan pernah dilakukan oleh peneliti berikut:

- a. Dina (2005) dengan judul “*Pengalaman Remaja Putri yang Menderita Keputihan*”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *fenomenologi*. Menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 6 orang.

Waktu penelitian mulai November 2004 - Mei 2005. Variable penelitian ini ditemukan lima kategori pengalaman Remaja Putri yang menderita keputihan yaitu; karakteristik keputihan, faktor penyebab keputihan, upaya yang dilakukan untuk menanggulangi keputihan, dampak yang terjadi akibat keputihan dan perasaan Remaja Putri ketika mengalami keputihan. Hasil yang diperoleh adalah tindakan responden untuk menanggulangi keputihan yang dideritanya yaitu dengan menjaga kebersihan diri khususnya pada alat kelamin, melakukan pengobatan medis dan pengobatan herbal. Dampak yang dialami responden akibat dari keputihan yaitu mengganggu aktifitas sehari-hari, merasa tidak nyaman, berbau tidak sedap, selain itu rasa gatal dan perih sangat mengganggu. Semua responden mengatakan bahwa perasaan mereka ketika mengalami keputihan adalah merasa tidak senang dan sedih. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keputihan.

- b. Cahyati, Lia (2010) dengan judul "*Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMA Sultan Agung Semarang*". Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan jenis penelitiannya adalah Deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *sistem random sampling* dengan jumlah sampel 105 responden dengan kuesioner sebagai instrumennya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagian besar remaja putri mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang keputihan, yang terdiri dari pengertian, klasifikasi, penyebab, serta tanda dan gejala keputihan. Sebagian besar remaja putri mempunyai sikap yang positif tentang pencegahan keputihan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan keputihan.

- c. Cahyo (2010), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sumber atau Fasilitas dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati*. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Proses penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1-4 September 2010 dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan jumlah sampel 82 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan keputihan
- d. Dianis (2010) *Hubungan Perilaku Higiene Pribadi dengan Kejadian Keputihan yang Abnormal pada Siswi SMA Negeri 1 Loceret*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan rancangan studi korelasi menggunakan pendekatan *cross-*

sectional survey. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Random Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keputihan yang tinggi pada remaja putri SMA Negeri 1 Loceret berhubungan dengan perilaku higiene pribadi yang kurang baik yang dilakukan oleh remaja putri. Hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku higiene pribadi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Loceret dengan *p value* 0,000. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keputihan